

Pemberdayaan Masyarakat : Upaya Meningkatkan Harmoni Komunitas Melalui Kegiatan Ceramah Dan Sosialisasi Moderasi Beragama Di Desa Gunung Bandung

¹Dadang Hardiansyah,²Anisa Putri Nabila,³Desri Yolanda,⁴Dinda,⁵Mutiara Manalu,⁶Syarbaini Saleh

^{1,2,6}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

³Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

⁵Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

dadanghardiansyah@uinsu.ac.id (1), anisaputrinabila@uinsu.ac.id (2), desriyolanda@uinsu.ac.id (3),
dinda@uinsu.ac.id (4), mutiaramanalu@uinsu.ac.id (5), syarbainisaleh@uinsu.ac.id (6)

ABSTRAK

Tolerance between religious communities means a person's open-minded attitude to respect and allow religious adherents to carry out worship according to the teachings and provisions of their respective religions that are believed in, without anyone disturbing or forcing them, either from other people or from their families. The purpose of this study is to further improve community harmony through lectures and socialization of religious moderation. The field research method with a collaborative approach is an empowerment approach based on community participation. Based on the results of the study, it shows that the religious moderation program has succeeded in providing a positive impact on the residents of Gunung Bandung Village. The community not only gains deeper religious knowledge, but is also reminded to continue to live in harmony, respect differences, and be moderate in living religious life.

Keywords : KKN UINSU, Religious Moderation, Gunung Bandung, Tolerance

ABSTRAK

Toleransi antar umat beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan lebih lanjut harmoni komunitas melalui cara ceramah dan sosialisasi moderasi beragama. Metode penelitian lapangan dengan pendekatan kolaboratif yang merupakan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi komunitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program moderasi beragama berhasil memberikan dampak positif bagi warga Desa Gunung Bandung. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga diingatkan untuk terus hidup dalam harmoni, menghargai perbedaan, dan bersikap moderat dalam menjalani kehidupan beragama.

Kata Kunci : KKN UINSU, Moderasi Beragama, Gunung Bandung, Toleransi

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Masyarakat di dunia yang lebih saling terhubung dan multikultural saat ini sering kali terdiri dari orang-orang yang menganut berbagai agama dan ideologi. Interaksi antar penganut berbagai agama ini memberikan peluang untuk memperdalam pemahaman, meningkatkan toleransi, dan membina hubungan kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang beragam (Krismiyanto, 2023). Salah satu negara yang paling beragam di dunia adalah Indonesia. Situasi ini terlihat jelas karena heterogenitas, kompleksitas, dan keragaman sosiokultural dan geografis yang sangat luas (Nurhidayah et al., 2022). Keanekaragaman budaya adalah hasil dari keadaan geografisnya yang unik sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Keanekaragaman budaya yang meliputi berbagai kelompok etnis, agama, bahasa, adat istiadat, dan tradisi. Keberagaman ini memberikan dampak positif, yaitu terciptanya keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang beragama (Derung et al., 2023). Moderasi berasal dari kata "moderat," yang merupakan kata sifat dengan akar kata "moderation," yang berarti tidak berlebihan, berada di tengah, atau seimbang. Dalam bahasa Indonesia, kata ini diadopsi menjadi "moderasi," yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tindakan mengurangi kekerasan atau menghindari sikap ekstrem. Kata "moderasi" sendiri berasal dari bahasa Latin "moderatio", yang bermakna keseimbangan, tanpa berlebihan atau kekurangan. Oleh karena itu, ketika digabungkan dengan kata "beragama," istilah "moderasi beragama" merujuk pada sikap menahan diri dari kekerasan dan menghindari ekstremisme dalam menjalankan agama (Abror, 2020). Moderasi Islam Indonesia memiliki ciri-ciri yang unik dibandingkan agama dan bangsa lain. Moderasi Islam di Indonesia merupakan hasil dari proses yang mengintegrasikan ayat-ayat ketuhanan dan kaunyah, memadukan keluhuran wahyu dengan kekuatan akal manusia, serta memadukan ranah spiritual dan material. Islam Moderat berpusat pada mengangkat derajat semua orang, tanpa memandang etnis, negara, bahasa, pekerjaan, status sosial, atau agama. Namun, pengabdiannya saja yang menentukan supremasi umat manusia (Habibie et al., 2021). Toleransi adalah suatu sikap atau cara hidup yang taat pada aturan dan memungkinkan seseorang menerima dan menghargai tindakan orang lain. Toleransi dalam pengertian sosiokultural dan agama yang luas mengacu pada keyakinan dan perilaku yang melarang prasangka terhadap kelompok mana pun dalam suatu komunitas. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kesucian dan kebenaran ajarannya serta mengajarkan umatnya untuk selalu menghormati dan bertoleransi satu sama lain (Bakar, 2015). Toleransi antar umat beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Secara teori, pembinaan toleransi beragama dalam masyarakat lebih erat kaitannya dengan kebebasan individu, termasuk kemampuan untuk secara bebas memahami dan mengkomunikasikan prinsip-prinsip keyakinannya sendiri. (Arifin, 2016). Ketika toleransi beragama semakin terkikis, hal ini menyebabkan meningkatnya intoleransi dan konflik dalam komunitas agama di Indonesia. Contoh konflik tersebut antara lain konflik agama di Poso, konflik sosial agama di Bandung, dan konflik agama di Bekasi (Kuswana, 2024). Hasil penelitian sebelumnya (J. Saputra et al., 2021) menyatakan masyarakat desa Urut Sewu telah berhasil membangun hubungan harmonis antaragama, mengatasi perbedaan, dan membina rasa pengertian bersama. Salah satu elemen penting dalam meningkatkan moderasi beragama adalah pendidikan. Desa Urut Sewu memiliki

Hardiansyah D, Putri Nabila A, Yolanda D, Dinda, Manalu M, Saleh S : Pemberdayaan Masyarakat : Upaya Meningkatkan Harmoni Komunitas Melalui Kegiatan Ceramah Dan Sosialisasi Moderasi Beragama Di Desa Gunung Bandung

program pendidikan agama yang inklusif, di mana anak-anak dari berbagai latar belakang agama dapat belajar bersama, saling menghormati, dan menghargai keberagaman.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dan sosialisasi moderasi beragama dapat meningkatkan harmoni komunitas di Desa Gunung Bandung?
2. Bagaimana peran kegiatan ceramah dan sosialisasi dalam meningkatkan toleransi antarumat beragama di Desa Gunung Bandung?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dampak kegiatan ceramah dan sosialisasi moderasi beragama terhadap peningkatan harmoni antarwarga di Desa Gunung Bandung.
2. Mengidentifikasi peran kegiatan ceramah dan sosialisasi dalam memperkuat sikap toleransi antarumat beragama di masyarakat.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi ilmiah terkait upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan moderasi beragama dan sikap toleransi melalui pendekatan ceramah dan sosialisasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam konteks sosial-keagamaan

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Bandung, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara . Desa ini dipilih karena memiliki potensi sosial yang cukup besar untuk penguatan moderasi beragama dan peningkatan toleransi antarwarga. Program KKN yang menjadi bagian dari penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu dari 26 Juli hingga 25 Agustus 2024. Kegiatan KKN dilaksanakan di berbagai lokasi strategis di desa, seperti Balai Desa, rumah-rumah warga, dan tempat-tempat ibadah yang melibatkan lintas agama.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini merupakan penelitian study kasus dengan metode kajian literatur dan observasi serta Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kolaboratif. Program KKN di Desa Gunung Bandung diterapkan melalui metode **Sisdamas** (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), yang merupakan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi komunitas (D. Saputra et al., 2023).

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan penelitian ini meliputi:

1. Persiapan:

Tim mahasiswa KKN melakukan eksplorasi wilayah dan observasi masyarakat Desa Gunung Bandung untuk mengidentifikasi potensi lokal dan sumber daya manusia. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dalam perencanaan program-program pengabdian yang disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan desa. Data awal ini dianalisis untuk merumuskan program kerja yang relevan, seperti penguatan moderasi beragama dan peningkatan toleransi antarwarga.

2. Sosialisasi:

Setelah program kerja dirancang, dilakukan sosialisasi di Balai Desa yang melibatkan perangkat desa, ketua RT, dan pemuda karang taruna. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan tujuan dan rencana program KKN kepada masyarakat, serta membangun hubungan yang baik antara mahasiswa dan warga desa.

3. Pelaksanaan Program:

Program kerja dilaksanakan berdasarkan musyawarah dari perangkat desa dan hasil observasi. Program ini bertujuan meningkatkan moderasi beragama dan sikap toleransi melalui ceramah, dialog antaragama, serta kegiatan pendidikan lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Gunung Bandung terkait moderasi beragama, berikut adalah ringkasan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Ringkasan perencanaan moderasi beragama di Desa Gunung Bandung

No.	Aspek Perencanaan	Deskripsi
1	Pahami Konteks Lokal	Pemilihan lokasi strategis posko KKN di desa, dekat dengan Musholla Nurul Yaqin dan Majelis Jami' Nurul Iman, memudahkan mahasiswa dalam ceramah dan sosialisasi dengan masyarakat setempat.
2	Bangun Dialog Antar Agama	Meningkatkan hubungan masyarakat melalui dialog antaragama, menghadapi perbedaan pendapat, dan meningkatkan toleransi dengan menyediakan ruang pertemuan seperti di aula balai desa atau kajian di musholla/masjid.
3	Pendidikan dan Peatihan	<p>➤ Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan dakwah, sosialisasi keagamaan, mengajar mengaji, dll. - Mengidentifikasi potensi konflik keagamaan dan mencari penyebabnya. - Edukasi tentang sikap moderasi beragama dengan pemahaman kebhinekaan. <p>➤ Pelatihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dalam majelis taklim dan kegiatan keislaman lainnya. - Mengaktifkan sarana masjid, termasuk salat berjamaah dan kajian. - Pembinaan remaja masjid dan kegiatan sosial di musholla/masjid.
4	Keterlibatan Masyarakat	Melibatkan masyarakat untuk memastikan kegiatan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mempromosikan kerukunan antarumat beragama dan kelompok sosial.

Selanjutnya melakukan diskusi oleh kelompok KKN 58 UINSU dengan masyarakat dan beberapa tokoh masyarakat menghasilkan beberapa program moderasi beragama yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Gunung Bandung. Program-program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter moderat dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai kegiatan yang melibatkan ceramah, pengajaran mengaji, partisipasi dalam acara keagamaan lokal, dan pelaksanaan Salat Istisqa, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasi oleh masyarakat, sehingga tercipta suasana harmonis dan saling menghargai di desa tersebut.

1. Ceramah Keagamaan di Masjid dan Mushola

Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah ceramah keagamaan setiap Rabu malam Kamis setelah salat Maghrib. Kegiatan ini akan dilakukan di masjid dan mushola yang ada di sekitar wilayah Desa Gunung Bandung. Program ini dirancang untuk menjadi wadah pembelajaran dan diskusi bagi masyarakat setempat terkait moderasi dalam beragama, dengan fokus pada nilai-nilai toleransi, kebersamaan, serta pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan beragama. Ceramah akan diberikan salah satu

Hardiansyah D, Putri Nabila A, Yolanda D, Dinda, Manalu M, Saleh S : Pemberdayaan Masyarakat : Upaya Meningkatkan Harmoni Komunitas Melalui Kegiatan Ceramah Dan Sosialisasi Moderasi Beragama Di Desa Gunung Bandung

mahasiswa KKN yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat akan bertindak sebagai penceramah.



Gambar 1. Foto Bersama dengan jamaah Masjid Jami' Nurul Iman Desa Guung Bandung (Sumber: Dok pribadi, 2024)

Dengan adanya kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan pentingnya menjaga keseimbangan dalam beribadah. Salah satu contohnya adalah warga yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan kini mulai terlibat dalam diskusi setelah ceramah, membahas isu-isu seperti pentingnya menghormati perbedaan pandangan antar umat beragama. Diskusi ini mendorong warga untuk lebih terbuka dan mendukung kerukunan antar tetangga dari latar belakang agama yang berbeda, sehingga memperkuat hubungan sosial di desa.

2. Mengajar Mengaji di Dua Tempat di Desa Gunung Bandung

Program berikutnya adalah mengajar mengaji yang juga menjadi salah satu fokus kegiatan moderasi beragama. Kegiatan ini dilakukan setelah salat Maghrib di dua tempat di daerah Gunung Bandung, dengan jadwal pengajaran berlangsung pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Dalam kegiatan mengajar mengaji ini, mahasiswa KKN akan bekerja sama dengan para guru mengaji setempat untuk membantu mengajar anak-anak membaca Iqro dan Al-Qur'an.

Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an. Selain itu, nilai-nilai moderasi juga disisipkan dalam pengajaran, menanamkan pentingnya bersikap adil dan menghargai perbedaan sejak dini.

3. Mengikuti Acara Perwiritan Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak dan Remaja Masjid

Di Desa Gunung Bandung, tradisi perwiritan ibu-ibu dan bapak-bapak dan remaja masjid merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan perwiritan yang melibatkan ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja masjid di Desa Gunung Bandung juga menjadi bagian dari program moderasi beragama yang telah dirancang. Acara ini diadakan pada hari Selasa, Kamis, dan Jumat. Mahasiswa KKN berencana untuk ikut serta dalam acara tersebut sebagai bagian dari upaya membangun hubungan yang lebih erat dengan warga desa dan memperkuat moderasi beragama melalui kegiatan ini.



Gambar 2. Mahasiswi KKN 58 mengikuti dan mengisi acara perwiritan ibu-ibu di desa Gunung Bandung (Sumber: Dok pribadi, 2024)

Acara perwiritan biasanya diisi dengan doa bersama, pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, serta diskusi tentang berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Dalam konteks moderasi beragama, kegiatan ini akan dijadikan kesempatan untuk menyisipkan pesan-pesan penting terkait toleransi, kerukunan, dan bagaimana menjalani kehidupan yang harmonis dalam perbedaan. Melalui partisipasi dalam acara ini, mahasiswa KKN dapat memperkuat ikatan sosial dengan masyarakat, serta turut mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya hidup rukun antar umat beragama.

4. Mengajar di Madrasah Sekolah Arab

Program moderasi beragama juga diwujudkan dalam bentuk pengajaran di madrasah sekolah Arab yang ada di sekitar Desa Gunung Bandung. Kegiatan ini dijadwalkan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Sekolah madrasah ini menjadi tempat penting dalam mendidik generasi muda dalam ajaran Islam. Mahasiswa KKN akan ikut serta dalam mengajar materi-materi keagamaan yang diajarkan di madrasah sekolah arab tersebut.



Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar dan foto bersama dengan para pengajar di MDTA desa Gunung Bandung (Sumber: Dok pribadi, 2024)

Hasilnya, para siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah tersebut. Contohnya, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya saat pembahasan materi keagamaan dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, beberapa siswa mulai menerapkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

5. Pelaksanaan Salat Istisqa (Sholat meminta hujan)

Mengingat kondisi Desa Gunung Bandung yang sedang mengalami musim kemarau cukup parah pada saat itu, program moderasi beragama juga mencakup pelaksanaan Salat Istisqa atau salat meminta hujan. Kegiatan ini diadakan pada hari Jumat di salah satu masjid di desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama berdoa memohon hujan, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa.



Gambar 4. Khutbah sholat istisqa oleh mahasiswa KKN 58 UIN Sumatera Utara di Masjid Jami' Nurul Iman Desa Gunung Bandung (Sumber: Dok pribadi, 2024).

IV. KESIMPULAN

Program yang dirancang oleh kelompok KKN 58 UINSU dan tokoh masyarakat desa Gunung Bandung mencakup ceramah keagamaan, pengajaran mengaji, partisipasi dalam perwritan, dan pelaksanaan Salat Istisqa, dengan tujuan untuk menginternalisasi prinsip moderasi beragama seperti toleransi, ekualitas, penolakan terhadap kekerasan, dan penghormatan terhadap budaya lokal di masyarakat Desa Gunung Bandung. Melalui kegiatan KKN ini, program moderasi beragama berhasil memberikan dampak positif bagi warga Desa Gunung Bandung. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga diingatkan untuk terus hidup dalam harmoni, menghargai perbedaan, dan bersikap moderat dalam menjalani kehidupan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 2723–4886. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>
- Arifin, B. (2016). IMPLIKASI PRINSIP TASAMUH (TOLERANSI) DALAM INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAMA. 1(2), 391–420.
- Bakar, A. (2015). KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA (Vol. 7, Issue 2). <https://situswahab.wordpress.com>
- Derung, T. N., Resi, H., & X, I. P. (2023). Toleransi dalam bingkai moderasi beragama: Sebuah studi kasus pada kampung moderasi di Malang Selatan. *KURIOS*, 9(1), 52. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i1.723>
- Habibie, M. L. H., Syakir Al Kautsar, M. S., Rochmatul Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. In *Jurnal Moderasi Beragama* (Vol. 01, Issue 1).
- Krismiyanto, A. K. R. I. (2023). MEMBANGUN HARMONI DAN DIALOG ANTAR AGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 238–244.
- Kuswana, D. (2024). Potret Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama di Perumahan Royal Residence Surabaya. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2608. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3528>
- Nurhidayah, Putra, A., Putra, D. P., Fadhliyah, M., & Rosyada, Y. A. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Pluralisme Abdurahman Wahid (Gus Dur). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 360–369.
- Saputra, D., Rahmah, D. A., Toharisman, E., Dwi, S., Maskur, A., & Miharja, D. (2023). PENGUATAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PONDASI MASYARAKAT TOLERANSI DI DESA URUT SEWU. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 582–594.
- Saputra, J., Zakiya, & Purnomo, A. (2021). STRATEGI PEMASARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PEMBELI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA TOKO IRMA SASIRANGAN DI KAMPUNG SASIRANGAN KOTA BANJARMASIN).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
08 Agustus 2024	22 Agustus 2024	03 September 2024	Ya